

## KUALITAS HIDUP LANSIA DIABETES MELLITUS DIHUBUNGKAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA NEW ERA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Rinco Siregar, <sup>2</sup>Rumondang Gultom, <sup>3</sup>Siska Evi Simanjuntak, <sup>4</sup>Ubay Anwairi

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rincosiregar@yahoo.co.id](mailto:rincosiregar@yahoo.co.id), <sup>2</sup>email: [gultom.rumondang@yahoo.com](mailto:gultom.rumondang@yahoo.com), <sup>2</sup>[Evi\\_sastro@yahoo.com](mailto:Evi_sastro@yahoo.com), <sup>3</sup>[ubayanwairi@yahoo.com](mailto:ubayanwairi@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pada masa pandemi Coronavirus disease-19 (COVID-19) terutama pada lansia dengan Diabetes Mellitus (DM) sering mengalami kecemasan yang berdampak terhadap kualitas hidupnya, selain itu, penyakit DM itu sendiri juga berdampak terhadap kualitas hidup lansianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita DM di era new normal pandemi COVID-19 di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif korelasidengan rancangan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami DM dan tinggal bersama dengan keluarganya sebanyak 240 lansia. Sampel dalam penelitian diseleksi dengan tehknik purposive sampling ini sebanyak 140 orang. Alat yang digunakan adalah *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSRAS/ZSAS) untuk mengukur kecemasan lansia, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang diperoleh lansia, dan *Older People's Quality of Life Brief Questionnaire* (OPQoL-Brief) untuk mengukur kualitas hidup lansia. Hasil uji Spearmen Rank Test menunjukkan ada hubungan negative antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lasia penderita DM ( $P=000$ ;  $< 0.05$ ;  $r: -0.331$ ), ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita DM ( $P=0.001$ ;  $< 0.05$ ;  $r: 0.647$ ). Dapat disimpulkan bahwa lansia penderita DM yang mengalami kecemasan sedang, dan yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi, memiliki kualitas hidup yang baik. Disarankan agar petugas kesehatan memberikan intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan dukungan sosial pada lansia.

**Kata Kunci:** Lansia, Kecemasan, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup.

### ABSTRACT

During the Coronavirus disease-19 (COVID-19) pandemic, especially in the elderly with Diabetes Mellitus (DM), they often experience anxiety which affects their quality of life, in addition, DM disease itself also affects the quality of life of the elderly. This study aim was to determine the relationship between the level of anxiety and family social support on the quality of life of elderly people with DM in the new normal era of COVID-19 pandemic in Langkat Regency. This study was descriptive correlation with cross-sectional design. The sample in this study was selected using this purposive sampling technique for as many as 140 elderly people who had DM and lived together with their families. The *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSRAS/ZSAS) measures the anxiety of the elderly, the *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) measures the social support obtained by the elderly, and the *Older People's Quality of Life Brief Questionnaire* (OPQoL-Brief) measures the quality of life of the elderly. The result showed that there was a negative relationship between the level of anxiety and the quality of life of elderly people with DM ( $P=000$ ;  $<0.05$ ;  $r: -0.331$ ), there was a positive relationship between social support and the quality of life of elderly people with DM ( $P=0.001$ ;  $<0.05$ ;  $r: 0.647$ ). It can be concluded that elderly with DM who experience moderate anxiety, and who receive high social support, have a good quality of life. It is recommended that health workers provide interventions to reduce anxiety levels and improve social support for the elderly.

**Keywords:** Elderly, Anxiety, Social Support, Quality of Life.

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan *incurable disease, dan long term-condition*, dimana membutuhkan perawatan yang lama (Rondhianto et al., 2019), dan sering terjadi pada lanjut usia (Siregar et al., 2021). Prevalensinya terus meningkat di dunia (IDF Diabetes Atlas 2021, 2021) dan juga di Indonesia (Center of Bureau Statistic Elderly Social Service, 2019; Riskesdas, 2018). Pada era pandemic COVID-19, lansia cenderung mengalami cemas terutama lansia yang mempunyai penyakit kronik (Amir et al., 2021; Yuniarsih et al., 2021) seperti DM yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup lansianya (Manurung & Darungan, 2021); Siregar et al., 2021).

Kualitas hidup lansia yang mengalami DM dan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia sangat penting untuk diketahui agar intervensi yang diberikan tepat pada lansia tersebut khususnya pada masa new normal pandemic COVID-19 (Yuniarsih et al., 2021). Menurut beberapa penelitian tentang kualitas hidup lansia yang mengalami penyakit kronis yang dilakukan sebelum pandemic COVID-19 diperoleh kualitas hidup lansia tergolong baik (Laoh & Tampongongoy, 2015; Arda et al., 2020; Nuryatno, 2019). Laoh & Tampongongoy, (2015) dalam penelitiannya 30 lansia pasien DM yang mengalami tinggal bersama keluarganya di Poliklinik Endokrin di PSU.Prof.Dr.R.D. Kandow, Manado sebelum pandemic COVID-19 di diperoleh 63,3% memiliki kualitas hidup baik (Laoh & Tampongongoy, 2015). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon & Rusdi, 2017) pada 58 orang lansia yang mengalami DM di Poliklinik Endokrin PSUP.H. Adam Malik Medan sebelum pandemic COVID-19 pada tahun 2017 diperoleh 100% mempersepsikan kualitas hidup baik. Hal ini menurut (Simbolon & Rusdi, 2017) sebelum pandemic COVID-19 bahwa lansia masih mampu berhubungan sosial melalui kegiatan sosial dan mendapat dukungan dari lingkungannya. Sama halnya dengan penelitian (Nuryatno, 2019) pada 43 pasien DM tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan diperoleh mayoritas baik, hal ini menurut Nuryatno (2019) karena dukungan keluarga pada lansia baik.

Sejak adanya masalah pandemi COVID-19, pemberlakuan *sosial distancing* sangat

ketat, selain itu juga lansia sangat merasakan cemas (Yuniarsih et al., 2021), karena peningkatan kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit COVID-19 tertinggi pada lansia yang mengalami penyakit comorbid yang berdampak terhadap kualitas hidupnya (Pangestuti et al., 2022). Namun penelitian yang dilakukan oleh Amir et al., (2021) diperoleh bahwa tingkat kecemasan yang dialami lansia yang tidak mengalami penyakit kronis selama pandemi COVID-19 berada dalam kategori 43,9% normal. Sama halnya dengan temuan penelitian Yuniarsih et al., (2021) diperoleh bahwa kecemasan yang dialami lansia 50% adalah cemas rendah. Namun penelitiannya tidak fokus pada lansia dengan penyakit kronis seperti DM.

Belum ada penelitian tentang tingkat kecemasan lansia dengan kualitas hidup lansia penderita DM pada era new normal pandemic COVID-19. Penelitian yang dilakukan pada penderita DM pada masa pandemic diperoleh bahwa kualitas hidupnya 56,6% baik, namun tidak fokus pada lansia (Larasati & Rumentalia, 2021) sampel dalam penelitian ini mayoritas berusia diatas 39 tahun (tidak lansia) dan kurang dari 60 tahun. Demikian juga penelitian Manurung & Darungan, (2021) di Puskesmas Teladan Medan ditemukan 72.8% pasien DM tipe 2 mempunyai persepsi kualitas hidup baik dimasa pandemic COVID-19, akan tetapi sampelnya tidak lanjut usia. Sedangkan penelitian Pangestuti et al., (2022) pada pasien lansia dengan hipertensi diperoleh secara umum mempunyai kualitas hidup buruk 48.5%.

Dalam manajemen DM itu sendiri membutuhkan dukungan dari keluarga, teman, dan orang yang signifikan (Nuryatno, 2019). Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan lansia merasa tertekan dan mengakibatkan lansia tersebut menyendiri sehingga harapan hidupnya kurang baik, dan mempengaruhi kualitas hidupnya menjadi tidak baik (Pangestuti et al., 2022). Penelitian tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita DM telah terbukti memiliki hubungan, namun penelitian ini dilakukan sebelum pandemic COVID-19 (Purnomo & Abas, 2021; Nuryatno, 2019; Bestari & Supratman, 2019). Terkait dengan tingginya prevalensi DM pada populasi lansia (Marbun, Siregar, Harefa, et al., 2021; Marbun, Siregar, Martina, et al., 2021)

terutama di wilayah dan masih sedikit penelitian ditemukan pada era new normal pandemic COVID-19, selain itu belum pernah dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat kecemasan dan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita DM di era new normal pandemi COVID-19 di Kabupaten Langkat Sumatera Utara di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita DM di era new normal pandemi COVID-19 di Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menguji hubungan tingkat kecemasan dan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita DM yang tinggal bersama dengan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Sampel berjumlah 140 lansia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu lansia berusia diatas 60 tahun yang mengalami DM, dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, bisa membaca, bersedia menjadi responden, tidak memiliki gangguan mental. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2021-Juli 2021. Data dikumpulkan setelah mendapatkan persetujuan dari responden (*informed consent*).

### Alat Ukur/Instrumen Penelitian

*Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSRAS/ZSAS) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada lansia. Alat ukur ini dikembangkan oleh William. W.K. Zung (1971), dan telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia (Setiowaty et al., 2019). ZSRAS/ZSAS versi Bahasa Indonesia terdiri dari 20 pertanyaan (15 item pertanyaan *unfavorable* dan 5 item pertanyaan *favorable*) yang mengukur kecemasan dengan indikator fisiologis terdiri dari 8 pertanyaan 6, 7, 10, 15, 16, 18, 20 untuk pertanyaan *unfavorable* dan pertanyaan 13 untuk *favorable*), indikator perilaku terdiri dari 3 pertanyaan

(pertanyaan no 1 adalah *unfavorable*, pertanyaan no 17, 19 adalah *favorable*), indikator kognitif terdiri dari 1 pertanyaan (11 adalah *unfavorable*), dan indikator afektif terdiri dari 8 pertanyaan (2, 3, 4, 8, 12, 14 adalah *unfavorable*, pertanyaan 5, 9 adalah *favorable*). Pilihan jawaban terdiri dari 4 poin Likert scale (Tidak pernah=1, Kadang-kadang=2, Sering mengalami=3, mengalami setiap hari =4). Skor tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 20. Semakin tinggi skornya menunjukkan kecemasan semakin tinggi. Alat ukur ini telah dinyatakan valid dan reliabel (Setiowaty et al., 2019).

*Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dikembangkan oleh Zimet et al., (1988). Alat ukur ini telah dialih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia (Winahyu et al., 2015; Laksmi et al., 2020). Terdiri dari 12 pertanyaan yang mengukur dukungan sosial dari 3 sumber yaitu keluarga (pertanyaan 3,4,8, dan 11), teman (pertanyaan 6,7, 9, dan 12), dan dukungan dari orang lain yang signifikan (pertanyaan 1,2,5, dan 10). Masing-masing pertanyaan terdiri dari 7 poin Likert scale (sangat tidak setuju=1, sampai sangat setuju=7) (Zimet et al., 1988). Skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah adalah 12 (Zimet et al., 1988). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh lansia (Zimet et al., 1988). Kuisisioner ini telah teruji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach alpha 0.85 (Winahyu et al., 2017) pada lansia hipertensi.

*Older People's Quality of Life Brief Questionnaire (OPQoL-Brief)* digunakan untuk mengukur kualitas hidup pada lansia (Kaambwa et al., 2015; Bowling, 2009). Alat ukur ini terdiri dari 13 item pertanyaan yang berkaitan dengan kesehatan, hubungan sosial, kemandirian, kontrol atas kehidupan, rumah dan lingkungan, kesejahteraan psikologis dan emosional, kebebasan dan keadaan keuangan. Kuisisioner ini terdiri dari 5 poin skala Likert. Untuk item no 1 pilihan jawaban yaitu sangat baik = 5, sampai sangat buruk = 1. Selanjutnya untuk item berikutnya yaitu 1= sangat tidak, 5 = sangat setuju. Skor item mulai 13 sampai 65, semakin tinggi skor maka kualitas hidup semakin lebih baik (Bowling, 2009; Kaambwa et al., 2015). Alat ukur ini telah dilakukan uji validity dan reliabilitas pada lansia yang mengalami DM

tipe 2 dengan nilai Cronbach alpha 0.92 (Simbolon & Rusdi, 2017).

### Analisa Data

Untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan dan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita DM digunakan uji statistik *Spearman Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha: 0.05. Penelitian ini telah lolos uji etik dari KEPK Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan  
 No.1142/F/KEP/USM/X/2021.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 140 orang lansia yang memenuhi kriteria bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan karakteristik mayoritas rentang usia 60-65 tahun sebesar 60.71%, perempuan (71%), beragama Islam (56.42%), lulusan SLTA (35%), bekerja (56.42), duda/janda (52.85), berpenghasilan Rp.2-3 juta/bulan (57.85) dan lama menderita DM >5 tahun (62.86), untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan tingkat kecemasan dukungan sosial, dan kualitas hidup lansia dapat dilihat pada tabel 2. Hubungan kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3 dan 4. Mayoritas tingkat kecemasan lansia yang mengalami DM yang tinggal bersama keluarga pada masa new normal pandemic COVID-19 berada pada kategori sedang (63.58%), dukungan sosial yang diperoleh lansia tinggi (70%), dan kualitas hidup lansia baik (54.28%) (tabel 2). Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan negative antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia ( $P=0.001 < 0.05$ ;  $r=-0.331$ ) (tabel 3). Ada hubungan positive antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia ( $P=0.000 < 0.05$ ;  $r=0.647$ ) (tabel 4).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, Penghasilan, dan Lama Menderita DM (n=140)

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (tahun)		
60-65	85	60.71
66-70	45	32.14
> 70	10	7.14
Jenis kelamin		
Laki-laki	69	29.28
Perempuan	71	50.71
Agama		
Islam	79	56.42
Kristen Protestant	38	27.14
Katolik	23	16.42
Pendidikan		
SD	29	20.71
SLTP	28	20
SLTA	49	35
Perguruan Tinggi	34	24.28
Pekerjaan		
Bekerja	79	56.42
Tidak bekerja	61	43.57
Status perkawinan		
Menikah	66	47.14
Duda/janda	74	52.85
Penghasilan (Rp) (bulan)		
<2.000.000-3.000.000	81	57.85
>3.000.000-5.000.000	59	42.14
>5.000.000	0	0
Lama menderita DM (tahun)		
<1	3	2.14
>1-5	49	35
>5	88	62.86

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan, Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup (n=140)

Item Variabel	Frekuensi	%
Tingkat Kecemasan		
Ringan	51	36.42
Sedang	89	63.58
Berat	0	0
Dukungan Sosial		
Tinggi	98	70
Rendah	42	30
Kualitas Hidup		
Baik	76	54.28
Buruk	64	45.72

**Tabel 3.** Uji Spearman Rho: Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita DM (n=140)

		Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup
Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient (r)	1.000	-.333
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	140	140
Kualitas Hidup	Correlation Coefficient (r)	-.331	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	140	140

**Tabel 4.** Uji Spearman Rho: Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita DM (n=140)

		Dukungan Sosial	Kualitas Hidup
Dukungan Sosial	Correlation Coefficient (r)	1.000	.647
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	140	140
Kualitas Hidup	Correlation Coefficient (r)	.647	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	140	140

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 140 orang lansia yang menderita DM tinggal bersama keluarga bahwa tingkat kecemasan pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat berhubungan negative dengan kualitas hidup lansia ( $P=0.001 < 0.05$ ;  $r=-0.331$ ). Semakin tinggi skor tingkat kecemasan lansia maka skor kualitas hidup lansia semakin rendah. Dari perolehan kuisioner bahwa lansia sering mengalami cemas dari biasanya, kadang-kadang tidak dapat merasakan tenang dan duduk santai, dan kadang kadang merasa takut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayati et al., (2021) pada 14 orang lansia penderita DM di Dusun Kanoman, Pleret, Bantul pada masa pandemic COVID-19 mengalami cemas sedang. Demikian juga dengan temuan penelitian pada 34 penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar mengalami cemas sedang (82.4%) (Zofir & Setiorini, 2022).

Dukungan sosial yang diperoleh lansia penderita DM yang tinggal bersama keluarga

pada era pandemic COVID-19 berada pada kategori tinggi (70%). Dari hasil perolehan kuisioner bahwa ada orang yang dekat dengan lansia seperti keluarga, teman atau tetangga yang dapat memberikan bantuan dan dukungan pada lansia. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Efendi & Surya, (2021) pada 42 pasien DM di Kota Padang bahwa dukungan sosial yang diperoleh pasien 71.4% baik. Sedangkan dalam penelitian ini kualitas hidup lansia penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat diperoleh 54.28% kategori baik, dari perolehan kuisioner secara umum mereka menilai kualitas hidupnya baik. Selain itu, mereka juga mengatakan merasa aman dan senang tinggal dirumah.

Dalam penelitian Wiraini et al., (2021) diperoleh bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik maka kualitas hidupnya mempunyai peluang 41,760 kali lebih baik (Wiraini et al., 2021). Menurut hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) ditemukan bahwa lansia penderita DM pada masa pandemic COVID-19 merasa tenang akibat dukungan keluarga yang tinggal yang tinggal serumah dan tetangga di lingkungan rumah selama masa pandemi, dukungan sosial memberikan ketenangan, kemudian termasuk kesadaran diri dan dukungan orang lain untuk manajemen diabetes, dan bertahan dan beradaptasi meskipun ada atau tidak ada perubahan finansial, selain itu keyakinan kepada Tuhan yang menguatkan diri bertahan selama masa pandemic COVID-19 (Wulandari et al., 2022).

Namun dalam penelitian ini, masih terdapat 45.72 lansia penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat mempersepsikan kualitas hidupnya buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifqatus'adah et al., (2022) pada 150 lansia bahwa kualitas hidup lansia 47.3% buruk pada masa pandemic COVID-19. Menurut penelitian Rifqatus'adah et al., (2022) bahwa pengetahuan lansia tentang penyakit DM dan pandemic COVID-19, fungsi keluarga mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup. Sedangkan, jenis kelamin, pekerjaan, status menikah menurut Rifqatus'adah et al., (2022) tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu Puskesmas yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Oleh karena itu kemungkinan hasil penelitian ini tidak dapat menyimpulkan seluruh populasi lansia dengan DM di wilayah Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Namun penelitian kami ini telah memberikan informasi yang akurat bahwa tingkat kecemasan dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negative antara skor tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita DM yang tinggal bersama keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ( $P=0.001 < 0.05$ ;  $r=-0.331$ ). Ada hubungan positive antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia penderita DM yang tinggal bersama keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ( $P=0.000 < 0.05$ ;  $r=0.647$ ).

Disarankan pada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Sendang Rejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, Sumatera Utara agar memberikan intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan dukungan sosial pada lansia penderita DM yang tinggal bersama keluarga sehingga kualitas hidup lansia baik. Selanjutnya disarankan pada peneliti yang akan datang agar meneliti faktor lain yang dapat memberikan kontribusi pada kualitas hidup lansia sehingga dapat mengembangkan intervensi pada kelompok lansia yang menderita DM di wilayah kerja puskesmas di Indonesia.

#### REFERENCES

- Amir, C. D., Ibrahim, & Rahmawati. (2021). Tingkat Depresi, Ansietas, Stres Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *JIM FKep*, 5(3), 36–45. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18879>
- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Quality of life of diabetes mellitus and determinants in Gorontalo district. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14–21.
- Bestari, T., & Supratman. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Aspek Psikologis Lansia penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Gatak Sukoharjo. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/73093/13/HALA-MAN-DEPAN-1-tiara.pdf>
- Bowling, A. (2009). The Psychometric Properties of the Older People's Quality of Life Questionnaire, Compared with the CASP-19 and the WHOQOL-OLD. *Current Gerontology and Geriatrics Research*, 2009, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2009/298950>
- Center of Bureau Statistic Elderly Social Service. (2019). Statistic Penduduk Lanjut Usia di Indonesia 2019 Katalog: 4104001. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019*, xxvi + 258 halaman.
- Efendi, Z., & Surya, D. O. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Continuity of Care Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.201>
- Hidayati, R. W., Susilowati, L., & Nirmalasari, N. (2021). Gangguan Psikologis pada Pasien Diabetes Melitus Di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Kanoman, Pleret, Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), 73–77. <https://doi.org/10.30989/jice.v3i2.632>
- IDF Diabetes Atlas 2021. (2021). International Diabetes Federation. In *International Diabetes Federation Atlas* (10th ed.). [www.diabetesatlas.org](http://www.diabetesatlas.org)
- Kaambwa, B., Gill, L., McCaffrey, N., Lancsar, E., Cameron, I. D., Crotty, M., Gray, L., & Ratcliffe, J. (2015). An empirical comparison of the OPQoL-Brief, EQ-5D-3L and ASCOT in a community dwelling population of older people. *Health and Quality of Life Outcomes*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-015-0357-7>
- Laksmi, O. D., Chung, M. H., Liao, Y. M., & Chang, P. C. (2020). Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent

- disaster survivors: A psychometric evaluation. *PLoS ONE*, *15*(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>
- Laoh, J. M., & Tampongangoy, D. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Endokrin RSUP.Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. *Juiperdo*, *4*(1), 32–37. <https://media.neliti.com/media/publications/92587-ID-gambaran-kualitas-hidup-pasien-diabetes.pdf>
- Larasati, E. N., & Rumentalia. (2021). Kualitas Hidup penderita DM Tipe 2 Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Makrayu. In *Skripsi Repository Poltekkes Kemenkes Palembang*. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/2926>.
- Manurung, R. F., & Darungan, T. S. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 pada di Puskesmas Teladan Kota Medan. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, *10*(2), 154–159.
- Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., & Sinabutar, T. Y. F. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, *4*(2), 128–139. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.2071>
- Marbun, A. S., Siregar, R., Martina, S. E., Safitri, S., Ziliwu, B. A., & Simanjuntak, J. (2021). *Penatalaksanaan Diabetes Self-Management Education (DSME) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. 2(September), 226–230.
- Nuryatno. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, *1*(1), 18–24.
- Pangestuti, E., Larasati, A. D., Amayu, R., Vitani, I., & Semarang, K. (2022). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi Selama Pandemi Covid-19. *Ilmu Keperawatan Jiwa; Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *10*(1), 219–228.
- Purnomo, H., & Abas, I. (2021). Hubungan Dukungan Sosialterhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Alfiat: Kesehatan Dan Anak*, *6*(2). <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/1335/1337>
- Rifqatus'adah, Shafira, A., Fathonah, D., Yasinta, N., Putri, M., & YC, B. (2022). Kualitas hidup lanjut usia pada masa pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 41–49.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rondhianto, R., Nursalam, N., Kusnanto, K., Melaniani, S., & Ahsan, A. (2019). Analysis of the Sociodemographic and Psychological Factors of the Family Caregivers' Self-Management Capabilities for Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Ners*, *14*(2), 215–223. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i2.16592>
- Setiowaty, A., Yusuf, A., & Chung, H. M. (2019). Development of self-report assessment tool for anxiety among adolescents: Indonesian version of the Zung self-rating anxiety scale. *Jurnal of Public Health in Africa*, *10*(s1)(1172), 14–18. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019>
- Simbolon, A. E., & Rusdi, I. (2017). Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUP H. Adam Malik Medan. In *Skripsi Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1563>
- Siregar, R., Rumondang, G., Marthalena, Si., Pardede, J. A., & Utari, D. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) Secara Online Terhadap Self-Efficacy Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Juli I. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *6*(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM%0APengaruh>
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). Factors Affecting Quality of Life Among Family Caregivers of Patients With Schizophrenia in Indonesia. *Journal of Health Research*, *29*(May 2017), 77–82.

- <https://doi.org/10.14456/jhr.2015.52>
- Winahyu, K. M., Wahyuniati, S., & Sekarsari, R. (2017). Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Wiraini, T. P., Zuhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa Covid-19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44–55.
- Wulandari, R., Mintaroem, K., & Windarwati, H. D. (2022). *Pengalaman Psikososial Penderita Diabetes Mellitus Di Masa Pandemi Covid-19*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/184707>
- Yuniarsih, S. M., Nugroho, S. T., & Hasanah, N. (2021). Kajian Kecemasan Dan Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 887–892.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)
- Zofir, K. M., & Setiorini, A. (2022). Tingkat pengetahuan Covid-19 berhubungan dengan kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(3), 251–257. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/85937/44949>

